

BABI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA KULIT



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

BABI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA KULIT



KARYA SENI

Oleh

Irwan Guntarto



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

BABI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA KULIT

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3186/H/s/2009
KLAS	
TERIMA	29-8-2009
	TTD.



KARYA SENI

Irwan Guntarto
Nim 0211251022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

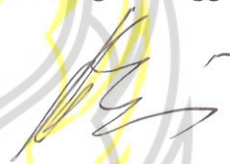
BABI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA KULIT, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima, pada tanggal 02 Juni 2009.



Drs. Sunarto, M.Hum.
Pembimbing I /Anggota.



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
Pembimbing II /Anggota.



Drs.H. Andono, M.Sn.
Cognate / Anggota.



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Ketua Jurusan Kriya /
Ketua.

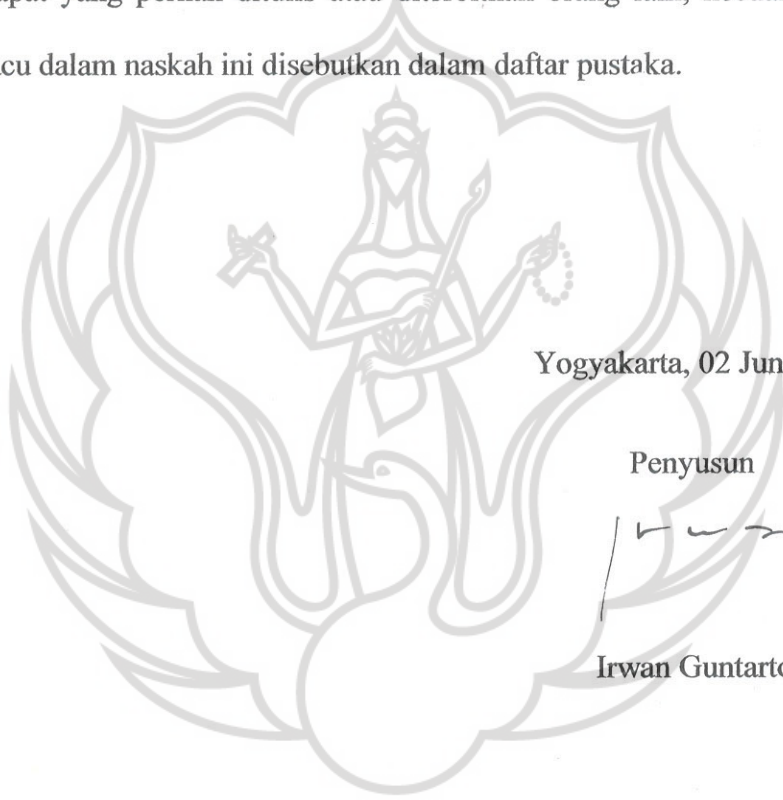


Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408 198601 1001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 02 Juni 2009

Penyusun

Irwan Guntarto

PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk
Ibu tercinta dan almarhum Bapak serta Keluarga Besar

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang dapat diucapkan kecuali Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Babi Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kulit” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Drs. Rispul, M.Sn sekretaris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Drs. Sunarto, M.Hum, Dosen Pembimbing I.
10. Toyibah Kusumawati, M.Sn, Dosen Pembimbing II
11. Akhmad Nizam. M.Sn. Dosen Wali.
12. Teman-teman Angkatan 2002, Didik, Widodo. S,sn, Nanang, Suji Moelyatno, S.Sn, Angga, Rumpoko, Iskandar dan mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
13. Semua Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 Juni 2009

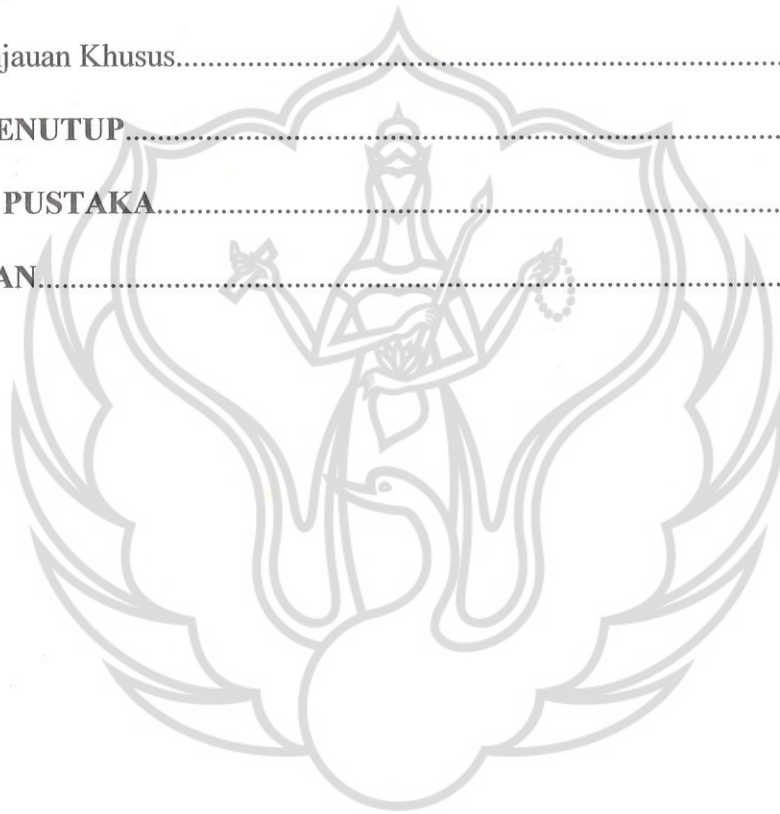



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis.....	20
C. Rancangan Karya.....	21

D. Proses Perwujudan.....	35
1. Bahan dan Alat.....	35
2. Teknik Pengerjaan.....	39
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	43
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	45
A. Tinjauan Umum.....	45
B. Tinjauan Khusus.....	46
BAB V. PENUTUP.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peternakan Babi Yang Terdapat di Daerah Sodomaran Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta	16
Gambar 2	Babi Yang Sedang Menyusui di Tepi Pantai	17
Gambar 3	Kepala Babi Muda	17
Gambar 4	Anak Babi Berkepala Manusia	18
Gambar 5	Karya Agus Suwake : 2005	18
Gambar 6	Karya Yayat Lesmana : 2007	19
Gambar 7	Karya Pande Ketut Taman : 2007	19
Gambar 8	Karya Djoko Pekik : 2007	20
Gambar 9	Sketsa Alternatif 1	22
Gambar 10	Sketsa Alternatif 2	23
Gambar 11	Sketsa Alternatif 3	24
Gambar 12	Sketsa Alternatif 4	25
Gambar 13	Sketsa Alternatif 5	26
Gambar 14	Sketsa Alternatif 6	27
Gambar 15	Sketsa Alternatif 7	27
Gambar 16	Sketsa Alternatif 8	28
Gambar 17	Sketsa Alternatif 9	28
Gambar 18	Sketsa Terpilih 1	29
Gambar 19	Sketsa Terpilih 2	30
Gambar 20	Sketsa Terpilih 3	31

Gambar 21	Sketsa Terpilih 4	32
Gambar 22	Sketsa Terpilih 5	33
Gambar 23	Sketsa Terpilih 6	34
Gambar 24	Bahan	35
Gambar 25	Bahan Perekat	36
Gambar 26	Bahan Untuk Cetak Model	36
Gambar 27	Bahan Pewarnaan	37
Gambar 28	Bahan Cat <i>Raber</i>	37
Gambar 29	Alat	38
Gambar 30	Proses Pembuatan Model Babi.....	40
Gambar 31	Proses Pengepresan	41
Gambar 32	Proses Penatahan	41
Gambar 33	Proses Pewarnaan	42
Gambar 34	Karya 1 Berjudul Harmoni	46
Gambar 35	Karya 2 Berjudul Introspeksi	48
Gambar 36	Karya 3 Berjudul Berlawanan	50
Gambar 37	Karya 4 Berjudul Kompetisi	52
Gambar 38	Karya 5 Berjudul The King	54
Gambar 39	Karya 6 Berjudul Tertidur di Bawah Selimut Kekuasan.	56

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	62
Poster Pameran	64
X Baner Pameran	65
Foto Pameran	66
Katalog Pameran	68



INTISARI

Babi yang merupakan binatang ternak dapat memberikan kelangsungan hidup bagi keluarga peternak tersebut. Mulai dari hasil peternakannya yaitu daging hingga kotoran babi yang dapat digunakan sebagai pupuk tanaman. Selain itu binatang ini juga sangat berguna bagi kehidupan manusia karena dapat memakan sisa-sisa makanan manusia yang biasanya hanya menumpuk dan membusuk di tempat sampah restoran, rumah makan, hotel dan tempat-tempat pesta.

Prilaku manusia memiliki kesamaan dengan karakter fisik dan tingkah laku babi, seperti kenyataan yang ada, banyaknya koruptor, penyimpangan-penyimpangan dan penyelewengan yang bukan hak miliknya yang terjadi di negeri ini. Sehubungan dengan alasan-alasan di atas kemudian penulis mesimbolisasikan ketidak laziman anak bangsa tersebut dengan binatang babi.

Dari kelebihan dan kekurangan binatang babi dan disinkronkan dengan dunia politik yang ada di Indonesia, maka timbulah inspirasi penulis untuk mewujudkan babi sebagai ide penciptaan kedalam karya seni rupa khususnya seni kriya kulit, dengan judul Babi sebagai sumber Penciptaan Karya Kulit.

Kata kunci : *Babi, Simbolisasi, Manusia.*

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam dan makhluk hidup merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Alam semesta dan dinamika kehidupan makhluk hidup di dalamnya menyimpan fenomena yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Hal itu juga berperan sebagai sumber inspirasi bagi seniman dalam berkarya. Seperti yang dinyatakan oleh Soedarso Sp sebagai berikut : “Seni adalah kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan batinnya yang disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayati”.¹ Aktifitas penghayatan atau penikmatan yang kemudian diwujudkan penulis menjadi sebuah karya seni.

Aktifitas perenungan yang dilakukan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan kejiwaannya sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi yang ada disekitarnya, salah satunya yaitu makhluk hidup yang ada. Dengan kreatifitas, manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur alam atau lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarso Sp : “Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan

¹ Sp Soedarso, *Sejarah Perkembangan Seni Modern*: (Jakarta: Kerja Sama Badan Penerbit, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dengan CV Studio Delapan Puluh Enterprise, 2000). p. 2

lingkungan bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula, lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar atau masyarakat”.² Baik lingkungan khususnya alam beserta isinya, pengalaman batin serta dari pemikiran dan pengamatan terhadap obyek yang dilihat, yang mempunyai nilai artistik, estetik, unik dan menarik. Obyek itu dapat menggugah perasaan seniman sangatlah mungkin untuk dijadikan ide kemudian diekspresikan kedalam sebuah karya seni melalui sebuah proses perenungan yang melatar belakanginya.

Berdasar dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya seni lahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu obyek bahkan kejadian atau fenomena tentang alam yang terjadi akhir-akhir ini. Dari kejadian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya seni kriya kulit melalui proses penyusunan pengalaman batin berdasarkan pengamatan-pengamatan suatu obyek di lingkungan alam tersebut. Berawal dari ketertarikan penulis ketika melihat segerombolan babi dipeternakan babi yang berada di desa Jaten Bantul, desa Somodaran Banyuraden Gamping Sleman dan desa Cibuk, Godean Sleman Yogyakarta. Babi itu sedang berebut makanan sampai tak tersisa, seakan begitu lezatnya makanan yang mereka santap membuat mulutnya tak berhenti bahkan sedetikpun untuk mengunyah, sehingga makanan yang begitu banyak ditelan habis tanpa memperdulikan perutnya yang makin membesar hampir meledak, tanpa menghiraukan lingkungan atau bahkan saudaranya sendiri.

² Sp Soedarso, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana: 1987). p. 56.

Babi merupakan salah satu dari sekian banyak binatang atau makhluk hidup lain yang diciptakan Tuhan. Babi sebagai layaknya binatang yang hidup di dunia, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan manusia. Namun fakta yang berkembang di masyarakat adalah bahwa babi dikategorikan sebagai binatang yang kotor, kumuh, bau dan tidak berguna sehingga memunculkan kesan bahwa babi adalah suatu binatang yang nota benenya adalah suatu keburukan. Dan akhir-akhir ini terjadi fenomena tentang penyakit flu babi. "Influenza babi" atau "flu babi" awalnya merupakan penyakit respirasi akut sangat menular pada babi yang disebabkan oleh salah satu virus influenza babi, termasuk di antaranya virus influenza tipe A sub tipe H1N1, H1N2, H3N1, H3N2".³

Babi mempunyai nilai-nilai positif yang perlu di ketahui di samping kekurangan-kekurangan di atas. Babi merupakan binatang ternak dapat memberikan kelangsungan hidup bagi keluarga peternak tersebut. Mulai dari hasil dagingnya yang dapat dikonsumsi hingga kotoran babi yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk kelangsungan ekosistem tumbuh-tumbuhan. Selain itu binatang ini juga sangat berpengaruh dalam kesehatan manusia karena dapat memanfaatkan sisa-sisa makanan manusia yang biasanya hanya menumpuk dan membusuk di tempat sampah. Kelebihan dan kekurangan binatang inilah yang mendorong penulis untuk mewujudkan babi sebagai ide penciptaan kedalam karya seni rupa khususnya seni kriya kulit.

³ [http:// www.Kompas.com](http://www.Kompas.com) (diakses pada tanggal 5 Mei 2009 pukul: 17:00).

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya seni adalah :

- a. Mewujudkan ide dari bentuk babi ke dalam karya panel sebagai media ekspresi dan berimajinasi
- b. Sebagai sumber informasi masyarakat mengenai karya seni kulit dengan tema binatang babi.
- c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mereka lebih bersungguh-sungguh dalam memerangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di negeri ini.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber kajian bagi pencinta karya kriya kulit.
- b. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang positif bagi penikmat seni maupun masyarakat umum.
- c. Sebagai wahana menambah wawasan untuk lebih dekat mengenal dan memahami keberadaan kriya.
- d. Menambah keanekaragaman karya kulit pada saat ini.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam pembuatan karya seni metode penciptaan merupakan salah satu cara yang sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh obyek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni, antara lain :

1. Metode Literatur

Mengumpulkan referensi dan data dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan tema yang dipadukan dengan konsep estetis.

2. Metode Empiris.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peristiwa berhubungan dengan obyek yang dilihat baik diperoleh dari pengalaman di dalam maupun di luar akademisi. Terciptanya karya seni tidak terjadi begitu saja, melainkan karena kebutuhan baik dari seniman maupun masyarakat sekitar. Seperti apa yang dikatakan Fajar Sidik sebagai berikut:

”Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar kita, terjalin erat dengan dunia dan sesamanya. Semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita yang menggelisahkan hati kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu”.⁴

Wujud dari ekspresi yang dirasakan, dilihat, dialami oleh pencipta tidak lepas dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi pada diri pribadi dan masyarakat pada umumnya.

3. Metode Estetis

Metode yang di pengaruhi unsur seni rupa seperti : garis, warna, tekstur, irama, ritme, gerak, karakter.

4. Metode Semiotik

Karena karya ada berkaitan dengan Simbolisasi.

⁴ Fajar Sidik, *Tinjauan Seni* : Diktat, (Yogyakarta, STSRI “ASRI”: 1983). p.7.